

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini karena peneliti ingin memperoleh penjelasan detail mendalam dan lengkap dalam komunikasi pengasuhan antara ibu orang tua dengan anak usia dini pasca perceraian. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subyek itu sendiri.

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus (*case study*) sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2014, hal 135) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, melalui kumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (misalnya wawancara) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk menemukan pengembangan dari kasus yang detail serta mendalam tentang bagaimana komunikasi orangtua akibat dari perceraian agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan anaknya. Pemilihan metode ini didasari karena fenomena ini terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian tentang “komunikasi pengasuhan antara orang tua dengan anak usia dini pasca perceraian” ini adalah tergolong sebagai Penelitian lapangan (*field research*) karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian dilaksanakan selama sebulan, yaitu dari tanggal 28 Februari sampai tanggal 28 Maret 2020.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan keseluruhan atau elemen yang akan diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah 2 orang ibu yang memiliki anak Taman Kanan-kanak yang bercerai dengan suaminya (cerai hidup). Partisipan

pertama bernama T berusia 29 tahun, telah bercerai selama 2 tahun, umur mantan suami 35 tahun, memiliki satu orang anak perempuan yang berusia 5 tahun. Partisipan kedua bernama I, berusia 27 tahun telah bercerai selama 2 tahun, umur mantan suami 29 tahun, dan memiliki satu orang anak perempuan yang berusia 4 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan partisipan tinggal di daerah tersebut. Alasan mengambil daerah tersebut karena di daerah tersebut cukup banyak masyarakatnya yang mengalami perceraian.

3.3 Penjelasan Istilah

Supaya tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, hal ini tentunya berlaku bagi anak pasca bercerainya orangtua, karena lewat komunikasi dapat terlihat bagaimana anak menunjukkan perilakunya di lingkungan masyarakat. Menurut Bahri (2004) Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

3.3.2 Pengasuhan

Pengasuhan secara sederhana Menurut sunarti (2004, hlm.3) adalah implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orangtua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, serta memiliki karakter-karakter baik. Pengasuhan yang dilakukan orangtua meliputi kehiatan melindungi, mengarahkan, dan membimbing dari bayi hingga dewasa, pengasuhan merupakan investasi dan komitmen abadi dalam setiap periode

perkembangan anak dalam kehidupan yang diberikan oleh orangtua (Brooks, 2011, hlm.10).

3.3.3 Perceraian

Perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri karena ketidakcocokan antara keduanya yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bersatu dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga dan diputuskan oleh hukum. Menurut Wiran dan Sudarto (Wiyaswiyanti, 2008: 37-38).

Dalam penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu dengan anak pasca perceraian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari Penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana komunikasi pengasuhan antara orang tua setelah bercerai dengan anaknya. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antar penanya atau pewawancara (Moleong, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik itu untuk meminta pertanyaan maupun penjelasan untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Dalam melakukan wawancara ini pewawancara membawa pedoman atau panduan wawancara yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap ibu tunggal atau ibu yang sudah bercerai dengan suaminya yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan.

Tabel 3.4.1
Contoh kutipan wawancara

P	Ibu maaf mengganggu waktunya, sesuai dengan tujuan azmy melakukan penelitian disini untuk menanyakan bagaimana komunikasi antara ibu dengan anak ibu setelah perceraian?
R	Oh iya, setelah bercerai ibu sama anak ibu komunikasinya jadi kurang neng, yang biasanya ibu hanya fokus ke anak saja sekarangmah jadi harus bekerja juga jadi komunikasinya menjadi kurang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*) dibantu dengan pedoman wawancara. Menurut Satori & Komariah (2014, hal 61) instrument dalam Penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam Penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Komunikasi Pengasuhan Anak Usia Dini pada kasus Ibu Tunggal Pasca Perceraian

No	Pertanyaan Penelitian	Data/Informasi yang dibutuhkan	Alat Pengumpulan Data	Sumber Informasi
1	Apa saja faktor penyebab perceraian di kabupaten garut?	Faktor penyebab terjadinya perceraian/ masalah.	wawancara	Ibu tunggal
2	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak usia	a. Komunikasi yang terjalin setelah perceraian antara ibu dengan mantan suami	wawancara	Ibu tunggal

	dini pasca perceraian di kabupaten garut ?	b. Komunikasi yang terjalin setelah perceraian antara mantan suami dengan anak c. Komunikasi yang terjalin setelah perceraian antara ibu dengan anak		
3	Apa saja dampak komunikasi pada perkembangan anak di kabupaten garut ?	a. Dampak yang dialami anak b. Solusinya	Wawancara	Ibu tunggal

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Arnold (2006) analisis tematik merupakan upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data, yang dimana dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan aspek tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana komunikasi yang terjalin antara ibu tunggal dengan anak usia dini akibat dari perceraian.

Langkah-langkah Analisis Data, Braun dan Crakle (2006, hlm 16-23) menjelaskan 6 tahap analisis tematik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenal baik data, yang dilakukan dengan membaca dan mengulanginya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pernyataan penelitian sampai proses analisis peneliti senantiasa memeriksa dan membaca data.
- 2) Menentukan kode awal atau meng-coding. Data yang sering muncul dan menarik yang diperbolehkan diberikan kode.

Tabel 3.6.1
Contoh Coding

Data Hasil Wawancara T (1 Maret 2020)		Coding
P	Ibu maaf mengganggu waktunya sebentar, saya Azmy Amalia mahasiswa PGPAUD UPI. Tujuan saya disini untuk melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Pengasuhan Anak Usia Dini pada kasus Ibu Tunggal Pasca Perceraian.	<ul style="list-style-type: none"> • Izin • Perkenalan diri
R	Oh iya neng baik.	

- 3) Menentukan tema setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk kedalam tema utama subtema bahkan tidak termasuk keduanya.
- 4) Meninjau ulang tema, yaitu peneliti memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema apakah beberapa kode sama meskipun beda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode.
- 5) Mendefinisikan dan memberi nama tema, tahap ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga penamaan tema telah dilakukan setelah data diberi kode dan yang terakhir.

Tabel 3.6.2
KLASIFIKASI KODE KEDALAM TEMA

Kelompok Tema	Sub Tema	Coding
Faktor penyebab perceraian di kabupaten garut	Faktor/alasan perceraian di kabupaten garut	- Ekonomi
		- Selingkuh
komunikasi yang terjalin antara ibu tunggal dengan anak usia dini pasca	Antara ibu dengan mantan suami	- Cukup baik
		- Kurang baik
		- Cukup baik

perceraian di kabupaten garut ?	Antara mantan suami dengan anak	- Kurang baik
	Antara ibu dengan anak	- Cukup baik
		- Cukup baik
Dampak komunikasi pada perkembangan anak di kabupaten garut	Dampak yang dialami anak	- Pendiam
		- Pemalu
		- Mandiri
		- Kasar
		- Nakal
		- Berani
		- Suka melawan
		- Bawel
		- Suka marah-marah
	Solusi	- Lebih dirangkul lagi
		- Memberi perhatian lebih
		- Nasihat

- 6) Membuat laporan penelitian dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif

3.7 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam peneliti ini yaitu Triangulasi. Triangulasi menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 368) adalah pengecekan data

Azmy Amalia, 2020

KOMUNIKASI PENGASUHAN ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK USIA DINI PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus di Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini data dicek menggunakan member cek dengan sesama tim peneliti.

3.8 Isu Etik

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Garut, dengan informan atau partisipan yaitu ibu tunggal atau ibu yang sudah bercerai dengan suaminya, karena informan sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk melakukan proses wawancara pada saat penelitian berlangsung, peneliti harus terlebih dahulu datang ketempat informan dan meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji sesuai dengan kesediaan partisipan tersebut.

Berdasarkan kesediaan partisipan, peneliti melakukan wawancara. Wawancara berlangsung beberapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tersebut tidak mengganggu Aktivitas partisipan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah sesuai kesepakatan bersama. Untuk mengambil dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya, peneliti juga meminta izin kalau tidak diperbolehkan peneliti tidak akan mengambil foto agar tidak memberatkan salah satu pihak.

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua partisipan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan partisipan ditulis dengan nama inisial. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu informan.